



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat,<sup>1</sup> Karena yang paling pertama dan utama untuk dijadikan sumber pendidikan adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.<sup>2</sup> Harun Nasution mengungkapkan bahwasanya di dalam Al-Qur'an telah tertuang segenap aspek yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, baik yang berkenaan dengan masalah duniawi ataupun ukhrawi.<sup>3</sup>

Dalam sejarahnya, pendidikan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam penyiaran Islam. Pendidikan Islam merupakan mediator agar ajaran dan nilai-nilai Islam dapat dipelajari, yang kemudian agar difahami dan dihayati serta diamalkan oleh umat Islam disetiap aspek kehidupannya. Pentingnya pendidikan bagi manusia bukan hanya bagi pemenuhan kepentingan internal sebagai makhluk yang dinamis, akan tetapi juga bagi kepentingan eksternal, yaitu tertanya peradaban umat manusia secara kaffah dan harmonis. Untuk itu eksistensi

<sup>1</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. II, hlm. 1.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 13-14.

<sup>3</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan merupakan suatu kemestian dan hajat hidup bagi setiap manusia. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan peradaban yang tinggi dan mengenal eksistensi dirinya, baik sebagai makhluk individu, sosial, maupun bertuhan.<sup>4</sup>

Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam upaya mengajak umat untuk menjalankan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>5</sup> Maka dari itu dalam aplikasinya, pendidikan Islam itu haruslah dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antara seseorang dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Ketika hubungan seperti itu dapat dilaksanakan, maka iapun telah menjalankan peranannya sebagai khalifah atau pemimpin Allah di Bumi.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan jaman di dunia Islam (di negara-negara sebagian besar penduduknya pemeluk Islam), terjadi pergeseran dalam memanfaatkan pendidikan. Ada upaya pemisahan objek studi dalam pendidikan, sehingga ada istilah pendidikan sekuler (khusus untuk kemajuan kehidupan dunia) dan pendidikan Agama (khusus untuk urusan kehidupan akhirat). Sedangkan dalam Islam tidak mengenal pemisahan antara kemajuan hidup di dunia dan

<sup>4</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2002), hlm. 265.

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 12.

<sup>6</sup> *Ibid.*



keselamatan hidup di akhirat, artinya pendidikan apapun selama tidak merugikan umat dalam dimensi kehidupan dunia dan akhirat adalah pendidikan Islami.<sup>7</sup>

Begitu takjubnya umat Islam terhadap kemajuan pendidikan Barat saat ini, hal itu disebabkan karena di dunia Islam kemunduran dibidang pendidikan yang begitu drastis, itulah sebabnya ada upaya-upaya untuk meniru dan mengambil sistem pendidikan Barat untuk diterapkan di Dunia Islam. Apalagi sejak awal abad XIX sebagian besar dunia Islam di bawah penjajahan Barat yang tentunya juga sangat berpengaruh pada kegiatan pendidikan di dunia Islam. dan begitu juga halnya dengan pendidikan di Indonesia ketika zaman penjajahan belanda, dimana eksistensi pendidikan Islam indonesia ditantang oleh kehadiran lembaga-lembaga pendidikan barat, dalam bentuk sekolah sekuler, yang dikembangkan oleh penjajah.sampai munculnya gerakan pembaharuan akhir abad ke-19 M, respon atas tantangan itu bersifat isolatif, dimana pendidikan Islam mengasingkan diri dari pengaruh pendidikan modern.<sup>8</sup>

Dengan pola ini, dalam waktu yang cukup lama, pendidikan Islam hanya menghususkan pada pengkajian ilmu-ilmu keagamaan dan hampir tidak mengajarkan sama sekali mata pelajaran umum. Kehadiran madrasah pada awal abad ke-20 M dapat dikatakan sebagai perkembangan baru dimana pendidikan mulai mengadopsi mata pelajaran nfon-keagamaan. Hal ini dimungkinkan karena

<sup>7</sup> Nadzmi Akbar, *Pendidikan Islam dalam Pespektif Dakwah*, (Banjarmasin: Jumal Athothharah, 2006), vol.5, hlm.86.

<sup>8</sup> Syamsul Nizar, Muhammad Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 29.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gerakan pembaharuan, seperti halnya di timur tengah yang diprakarsai oleh al-Afghani dan Abduh, mulai muncul dengan semangat progresif.<sup>9</sup>

Setelah terjadi adopsi besar-besaran terhadap sistem pendidikan Barat,<sup>10</sup> Ternyata justru mendatangkan masalah baru, misalnya dalam sains dan teknologi umat Islam tetap tidak mengalami kemajuan, justru yang terjadi pada umat Islam adalah degradasi atau perubahan kondisi lingkungan yang cenderung merusak dan tak diinginkan pada pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>11</sup> Pendidikan Barat yang diadaptasikan oleh pendidikan Islam, meskipun mencapai kemajuan, tetap tidak layak dijadikan sebagai sebuah model untuk menunjukkan peradaban Islam yang damai, anggun dan ramah terhadap kehidupan manusia.

Sikap mengikuti pola-pola pendidikan Barat dalam seluruh dimensinya seolah-olah persoalan sepele. tetapi sesungguhnya di sinilah tempat jebakan yang paling efektif untuk menjauhkan umat Islam dari substansi Islam itu sendiri. Akibatnya meskipun secara intelektual makin maju atau pandai, tetapi kepribadian terbelah, sehingga menjadi sekularis,<sup>12</sup> materialis,<sup>13</sup> Hedonis,<sup>14</sup> dan seterusnya.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>10</sup> Pendidikan Barat dibentuk dari acuan pemikiran falsafah mereka yang dituangkan dalam pemikiran yang bercirikan materialisme, idealisme, sekularisme, dan rasionalisme.

<sup>11</sup> Nadzmi Akbar, *Pendidikan Islam dalam Pespektif Dakwah*, (Banjarmasin: Jumal Athotlharah, 2006), vol.5, hlm.87.

<sup>12</sup> *Sekularis* adalah Idiologi yang menyatakan bahwa sebuah institusi atau badan Negara harus berdiri terpisah dari agama atau kepercayaan.

<sup>13</sup> *Materialis* adalah Sikap atau pola pikir yang semuanya dimaknai dengan sifat-sifat kebendaan.

<sup>14</sup> *Hedonis* adalah Pandangan hidup bahwa kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ditinjau dari aspek sejarah, sejak Napoleon melakukan ekspedisi ke Mesir pada tahun 1798 M. membuat umat Islam terkesima melihat kemajuan Barat, sehingga dalam prosesnya ada kemauan dari tokoh pemikir Islam untuk bangkit lagi dari keterpurukan yang seakan tidak disadari selama berabad-abad lamanya. Salah satu harapan dari para tokoh Islam saat itu adalah melakukan modernisasi sistem pendidikan Islam. Ada yang melakukan pembaharuan dengan kembali pada pencarian konsep pendidikan dalam tradisi Islam sendiri, yang berpandangan bahwa Islam adalah agama yang lengkap seperti yang dilakukan oleh Hasan Al Bana dengan organisasi Ikhwanul Musliminnya, ada juga yang meniru sistem barat seperti Thaha Husein yang terkenal dengan ide sekularisasi Alquran.<sup>15</sup>

Di nusantara, kita tentu mengenal nama buya Hamka. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat perhatian tentang kemajuan pendidikan di Indonesia. Pentingnya manusia mencari ilmu pengetahuan, menurut Hamka, bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh penghidupan yang layak, tetapi lebih dari itu, dengan ilmu manusia akan mampu mengenal tuhaninya, memperhalus akhlaknya, dan senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah. Hanya dengan bentuk pendidikan yang demikian, manusia akan memperoleh kentrampilan (hikmat) dalam hidupnya.<sup>16</sup>

Berbekal pengetahuan yang ia diperoleh, dan dengan maksud ingin memperkenalkan semangat modernis tentang wawasan Islam, ia pun membuka

<sup>15</sup> Nadzmi Akbar, *Pendidikan Islam*, hlm. 91.

<sup>16</sup> Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Djajamurni, 1962), hlm.54.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

kursus pidato di Padang Panjang. Hasil kumpulan pidato ini kemudian ia cetak dalam sebuah buku dengan judul *Khatib Al-Ummah*. Selain itu, Hamka banyak menulis pada majalah *Seruan Islam*, dan menjadi koresponden di harian *Pelita Andalas*. Selain itu, Hamka juga diminta untuk membantu pada harian *Bintang Islam* dan *Suara Muhammadiyah* Yogyakarta. Berkat kepiawaian Hamka dalam menulis, akhirnya ia diangkat sebagai pemimpin majalah *Kemajuan Zaman*. kepiawaian Hamka dalam menulis, akhirnya ia diangkat sebagai pemimpin majalah *Kemajuan Zaman*.

Salah satu karya beliau yang sangat fenomenal adalah Kitab Tafsir al-Azhar. Kitab Tafsir ini sangat menyenangkan untuk dibaca dan diterima di berbagai kalangan masyarakat, karena dalam tafsir ini, Hamka benar-benar memelihara sebaik mungkin *naqal* dan *'aql*, diantara *riwayah* dan *dirayah*. Dan beliau tidak semata-mata mengutip atau menukil pendapat yang terdahulu, tetapi mempergunakan juga tinjauan dan pengalaman pribadi.<sup>17</sup> Tafsir ini diakui Hamka, banyak diwarnai oleh corak tafsir modern yang telah ada sebelumnya, seperti Al-Manar dan Fi Zhilal Al-Qur'an. Dua tafsir ini dikenal bercorak adabi ijtima'i, yakni dalam makna selalu mengaitkan pembahasan tafsir dengan persoalan-persoalan riil umat Islam. Sehingga dapat juga kita katakan bahwa corak tafsir Al-Azhar ini ialah bercorak , Adabi ijtima'i dengan setting sosial kemasyarakatan

<sup>17</sup> Lihat "*Haluan Tafsir*" dalam *Mukaddimah Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Panjimas), cet. I, 1982, Juz I, hlm. 1.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keindonesiaan sebagai objek sasarannya.<sup>18</sup> Inilah salah satu alasan penulis menggunakan tafsir Al-Azhar dalam penelitian ini, agar lebih mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

Umat Islam sudah seharusnya mempunyai paradigma tersendiri dalam kegiatan pendidikannya meskipun dalam beberapa hal mempunyai kemiripan dengan gaya pendidikan non Islam, tetapi semua itu memang diperoleh dari akar ajaran Islam itu sendiri.<sup>19</sup> Pendidikan Islam, tentunya tidak akan terlepas dari “panduan” ajaran Islam itu sendiri yakni al-Qur’an. Dalam konsep pendidikan Islam, maka harus melihat segala sesuatunya dari sudut al-Qur’an dan Sunnah.<sup>20</sup>

Hamka membedakan makna pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak dan kepribadian peserta didik. Sementara pengajaran adalah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Perbedaan kedua pengertian tersebut sebetulnya hanya pada maknanya saja, namun secara esensi ia tidak membedakannya. Kedua kata tersebut membentuk makna yang integral dan saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Sebab, setiap proses pendidikan, di dalamnya terdapat proses pengajaran. Tujuan dan misi pendidikan akan tercapai melalui proses pengajaran.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm.42.

<sup>19</sup> Nadzmi Akbar, *Pendidikan Islam*, hlm. 94.

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 94.

<sup>21</sup> Hamka, *Lembaga Hidup*, hlm. 202.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Demikian pula sebaliknya, proses pengajaran tidak akan banyak berarti apabila tidak diimbangi dengan proses pendidikan.<sup>22</sup>

Menurut Hamka, tujuan pendidikan memiliki dua dimensi; bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu beribadah. Oleh karena itu, segala proses pendidikan pada akhirnya bertujuan agar dapat menuju dan menjadikan anak didik sebagai abdi Allah. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam, menurut Hamka, sama dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Hal ini seperti yang tertera dalam surat adh-Dhariyat ayat 56 yang berbunyi:

"وما خلقت الجنّ والإنس إلا ليعبدون"

Ia mengatakan bahwa ibadah adalah mengakui diri sebagai budak atau hamba Allah, tunduk kepada kemauannya, baik secara suka rela maupun terpaksa.<sup>23</sup>

Peran metode Pendidikan Islam bisa dikatakan paling penting untuk kita gali kembali, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, para pendidik dalam proses mendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi pelajaran, tetapi ia juga harus menguasai berbagai metode pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran, karena materi yang baik bukan merupakan jaminan bagi keberhasilan pendidikan. Bisa jadi materi kurikulum yang baik akan berakibat

<sup>22</sup> Ibid. hlm. 202

<sup>23</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.107.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk bagi anak didik, jika dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan metode yang keliru.<sup>24</sup>

Metode dalam pengajaran juga termasuk kedalam kurikulum pendidikan.

Dalam pendidikan agama Islam, keseluruhannya harus mengacu pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Urgensi metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak akan dapat diajarkan melainkan harus diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam menerapkan metode ini, kiranya akan menghambat proses belajar mengajar dan akan berakibat membuang waktu dan tenaga, jika cara mengajar gurunya menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan begitu juga sebaliknya, siswa akan merasa jenuh, bosan & susah untuk menerima pelajaran jika cara mengajar kita kurang menarik atau kurang disenangi oleh siswa. Pada dasarnya semua metode pendidikan itu baik, tergantung siapa yang menggunakannya dan kepada siapa digunakan serta dalam kondisi bagaimana digunakan; dan berkaitan erat dengan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>25</sup> Untuk itu seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

<sup>24</sup> Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan perkembangannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1979, hlm.. 52

<sup>25</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, hlm.130.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hal yang sama juga bisa diterapkan dalam rangka dakwah kepada masyarakat luas, agar masyarakat yang mempunyai tipologi yang berbeda-beda, bisa menerima apa yang akan kita sampaikan dengan baik. Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan “ *aththariqah ahammu minal maddah* “, bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut akan sangat sulit dicapai dengan baik. Akan tetapi materi juga memiliki peranan yang tak kalah penting juga untuk mencapai keberhasilan peserta didik, karena apabila materi yang disampaikan tidak relevan maka akan berpengaruh tidak baik juga terhadap keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.<sup>26</sup>

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, metode pendidikan Islam adalah suatu cara untuk membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka agar dapat membuka hati untuk menerima pelajaran dan petunjuk Ilahi serta konsep-konsep peradaban.<sup>27</sup>

Rasulullah saw, ketika memberikan contoh kepada kita yakni bagaimana beliau menerapkan metode yang akurat dalam menyampaikan ajaran Islam kepada para sahabatnya. Rasulullah saw. sangat memperhatikan situasi, kondisi dan

<sup>26</sup> Qomari Anwar, *Pendidikan sebagai karakter budaya bangsa*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), hlm. 42.

<sup>27</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, tej, Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 204



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah saw. sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau juga senang mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syari'at-Nya.<sup>28</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan bagi terciptanya lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya yang serius untuk menanamkan metode pendidikan secara intensif, pendidikan berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan metode mana yang baik diterapkan di dalam proses pendidikan tersebut. Maka dari itu, seorang pendidik dihimbau untuk selalu memberikan metode pendidikan dan dakwah yang sesuai dan yang disyari'atkan oleh al-Qur'anul karim dan sunnah Rasulullah saw.

Metode pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw. dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu kaum mukmin untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk ilahi dan kebudayaan Islami, disamping mengokohkan kedudukan mereka dimuka bumi dan yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat lain dimuka bumi ini.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ramayuslis dan Nizar, Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 35.

<sup>29</sup> Husni Thamrin, *Pendidikan: Dinamika dan Problematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 131.



Penulis berharap lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini harus lebih banyak mengangkat cara-cara yang telah Allah dan RasulNya tunjukkan, baik itu metode-metode pendidikan dalam Al-Qur'an, maupun yang Nabi Muhammad saw. contohkan dalam mendidik para sahabatnya dan kaum muslimin pada waktu itu. Agar Pendidikan Islam bisa bangkit kembali, bergairah, bersinar sehingga bisa menjadi rujukan disetiap bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kedudukan metode tidak dapat diabaikan, karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam proses belajarmengajar.<sup>30</sup>

Dan kita berharap dengan penggunaan metode pendidikan Islam yang benar, insya Allah akan melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Dari dasar latar belakang yang kami sampaikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “ *Metode Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Analisis Tafsir Al-Azhar.*”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan, penulis menegaskan istilah yang terdapat di dalam judul ini :

### **1. Pengertian Metode**

Jika merujuk dari asal katanya, metode dalam Ensiklopedi Indonesia bab 4 halaman 2230, yaitu dari kata *metodos* (Yunani), yakni cara penyelidikan.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 72.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata ini dalam bahasa arabnya disebut Thariqah, minhaj dan nizham.<sup>31</sup> Dalam kitab Al-Maurid halaman 575 memberikan gambaran bahwa metode merupakan alur jalan yang harus dilalui ataupun cara-cara yang harus digunakan, hingga tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan sehingga terdapat 2 hal penting dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan. Apabila ditarik pada pendidikan islam, metode dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami.<sup>32</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan bisa dikatakan sebagai bimbingan dalam mengembangkan potensi manusia. Suryani dalam bukunya Hadits Tarbawi, mengungkapkan bahwa pendidikan secara bahasa berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran. Dari kata dasar didik yang mendapat awalan pe dan ahiran an yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan.<sup>33</sup> Sehingga Pendidikan juga disebut sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

<sup>31</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam, Pendekatan Sistem dan Proses*, (PT. Raja Grafindo Persada: 2016), cet.1, hlm. 154.

<sup>32</sup> An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsi-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Diponegoro: Bandung, 1996), hlm. 46.

<sup>33</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi; Ananlisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Alarif Kasim Riau

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>34</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang di bangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung al-Quran dan Hadits.<sup>35</sup>

### 3. Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-Azhar merupakan tafsir yang ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan Buya Hamka secara lengkap 30 juz, sesuai dengan urutan mushafnya, yakni dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas. dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, sesekali mengutip dari tafsir-tafsir terdahulu untuk menguatkan penafsirannya. dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an cenderung lebih interaktif dengan konteks sosial masyarakat sekitar dan tidak jarang Hamka menampilkan beberapa contoh yang terjadi dalam realitas sosial sekitar, beserta pengalaman-pengalaman hidupnya sendiri. Hamka menjadi tokoh multi dimensi.<sup>36</sup> Di antara status keilmuan yang melekat pada diri Hamka antara lain adalah: sastrawan, budayawan, mubaligh, akademisi, mufassir, sajarawan bahkan menjadi seorang politikus. Setatus tersebut kelak Hamka menjadi tokoh multi dimensi. Di antara status keilmuan

<sup>34</sup> Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT. Indah Jaya Adipratama, 2009), hlm.157.

<sup>35</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 99.

<sup>36</sup> mempunyai berbagai di-mensi (kemungkinan, segi, dsb): *daerah itu diharapkan dapat berkembang menjadi daerah -- dl industry*, dikutip dari <https://www.artikata.com>.



yang melekat pada diri Hamka antara lain adalah: sastrawan, budayawan, mubaligh, akademisi, mufassir, sajarawan bahkan menjadi seorang politikus. Setatus tersebut kelak memberikan warna tersendiri dalam karya tafsirnya yang terkenal dengan tafsir Al-Azhar.<sup>37</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Konsep Metode pendidikan dalam Islam.
- b. Metode pendidikan Islam menurut para tokoh.
- c. Urgensi metode pendidikan Islam dalam dunia pendidikan Islam.
- d. Kurangnya penerapan metode pendidikan Islam dalam dunia pendidikan.
- e. Makna metode pendidikan Islam dalam al-Quran dan hadits.
- f. Pendidikan Islam sudah banyak beralih menggunakan metode-metode barat.
- g. Memilih Metode yang tepat dalam pembelajaran.
- h. Metode pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka.

### 2. Batasan Masalah

<sup>37</sup> Noor Chozin sufri dkk., *Analisis jurnal Studi Keislaman*, (Bandar Lampung: pusat penelitian IAiN Raden Intan Bandar Lampung, 2004), hlm. 175.

Dari beberapa banyak metode pendidikan dalam Al-Qur'an yang penulis cantumkan pada identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi pembahasan di dalam tesis ini

- a. Bagaimana metode pendidikan Islam perspektif tafsir Al-Azhar karya Hamka ?
- b. Bagaimana urgensi metode pendidikan Islam perspektif Hamka dalam dunia pendidikan di era modern ini ?

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana metode pendidikan Islam perspektif Hamka, Analisis Tafsir Al-Azhar ?
- a. Bagaimana urgensi metode pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Terhadap Pendidikan Islam ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- b. Untuk mengetahui metode pendidikan Islam perspektif Hamka, Analisis Tafsir Al-Azhar.
- c. Untuk mengetahui urgensi metode pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Terhadap Pendidikan Islam.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu;

- A. manfaat secara teoritis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat buat diri penulis, karena ini merupakan upaya memahami al-Qur'an khususnya terkait dengan Metode Pendidikan Islam, yang ternyata jika ita telaah lebih dalam lagi, banyak sekali metode-metode mengajar yang bisa kita terapkan pada proses pendidikan sepanjang masa.
- b. Diharapkan juga bermanfaat bagi pendidik-pendidik muslim lainnya dalam mengembangkan pendidikan Islam, agar lebih mengutamakan cara-cara mendidik yang Allah dan Rasulnya ajarkan dalam Qur'an dan Sunnah.

#### B. Manfaat Praktis

- a. Untuk mendapatkan gelar Master Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan sebuah informasi ke masyarakat secara umum, sehingga siapapun bisa mengambil informasi dari tulisan ini, menumbuhkan kepedulian serta semangat mengembangkan pendidikan Islam.

### 3. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam Tesis ini mengacu pada Standar Format Buku Panduan Penulisan tesis UIN Suska Pekanbaru dan Kopertais Wil. XII Riau, dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- C. Identifikasi Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- G. Sistematika Penulisan.

#### BAB II : Kerangka Teoritis

- A. Landasan Teori
- B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian yang Relevan)

#### BAB III : Metode Penelitian.

- A. Jenis penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Pendekatan Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Metode Analisa Data.

#### BAB IV : Analisis (Pembahasan dan Hasil)

#### BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran <sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> UIN Syarif Kasyim Pekanbaru Baru, (*Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Program Pasca, edisi revisi 2017*), hlm. 9-55.